BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan pertanian membutuhkan ketersediaan sumber daya yang andal yaitu penyuluh pertanian. Adanya penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan memiliki wawasan global diperlukan untuk menyebarkan informasi dan inovasi kepada para pemain kunci dan bisnis di sektor pertanian khususnya di sektor pangan (Nurhayati et al., 2021). Tujuannya agar dapat meningkatkan produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan para pemain kunci tersebut. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya membutuhkan ketersediaan penyuluh pertanian, tetapi juga kinerja mereka yang memadai untuk dapat mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan pertanian itu sudah terlaksana.

Namun banyak penelitian mengungkapkan kinerja penyuluh pertanian di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu pertanian yang up to date karena kegiatan seperti pendidikan dan program pelatihan, bimbingan teknis serta intensifikasi kegiatan kunjungan dan supervisi pelatihan jarang dilakukan. Selaras dengan masalah yang dihadapi oleh penyuluh di Kabupaten Landak, hasil evaluasi kinerja penyuluh di Kabupaten Landak pada Tahun 2018 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa penyuluh yang mempunyai kinerja dengan predikat cukup. Dapat dilihat dengan jumlah luas lahan, produktivitas dan produksi tercatat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Lahan, Produktivitas dan Produksi Padi Tahun 2018-2020

Tahun	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2018	99,576	27.696.09	37.96	106.177
2019	82,996	28.686.00	35.86	102.857
2020	77,026	26.553.00	31.33	99.135

Sumber : (BPS, 2020)

Salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat yang memproduksi tanaman pangan khususnya padi adalah Kabupaten Landak, sehingga daerah

Kabupaten Landak menjadi salah satu daerah yang diharapkan mampu menyumbangkan hasil tanaman pangannya kepada masyarakat daerah. Padi merupakan komoditas kedua unggulan setelah kelapa sawit dan karet. (BPS, 2020) mencatat sebanyak 308.169 ton padi dengan luas lahan sebesar 45.000 ha diikuti Sebagian besar penduduk di Kabupaten Landak bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 143.292 orang yang bekerja di sektor pertanian. Dengan jumlah petani dan kelompok tani tercatat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Petani dan Kelompok Tani Padi Kabupaten Landak

No.	Kecamatan	Petani	Poktan
1	Ngabang	4.215 orang	120
2	Jelimpo	7.413 orang	211
3	Kuala Behe	8.076 orang	230
4	Air Besar	8.790 orang	251
5	Sengah Temila	7.617 orang	217
6	Mandor	10.020 orang	286
7	Mempawah Hulu	7.815 orang	223
8	Menyuke	8.080 orang	230
9	Menjalin	7.460 orang	213
10	Sompak	8.190 orang	234
11	Banyuke Hulu	9.378 orang	267
12	Sebangki	8.918 orang	254
13	Meranti	7.560 orang	216

Sumber : (BPS, 2020)

Kecamatan Mandor dipilih menjadi daerah penelitian karena Kecamatan tersebut merupakan daerah sentra pertanian, kecamatan dengan lahan pertanian paling luas diantara 13 (tiga belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Landak, dan Kecamatan dengan jumlah petani padi dan jumlah kelompok tani terbanyak di Kabupaten Landak.

Melalui penyuluh pertanian di Kabupaten Landak dalam mencapai dan mewujudkan keberhasilan kinerjanya dalam program perluasan lahan tanam, meningkatkan produktifitas masyarakat tani yang lebih maju, mandiri dan sejahtera yaitu melalui kunjungan rutin dan pemantauan langsung terhadap kegiatan petani (Landak, 2018).

Upaya perbaikan tersebut dilakukan oleh penyuluh pertanian. Penyuluh diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam keberhasilan mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan produktivitas. Sesuai dengan tugas

pokok dan fungsinya sebagai motivator, fasilitator, edukator dan dinamisator. Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementan, 2013).

Keberhasilan penyuluh pertanian dibutuhkan sebuah strategi yang tepat sasaran dan mudah dalam pelaksanaannya. Melalui evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat diketahui masalah-masalah dan potensi yang ada sebagai bahan analisa untuk perbaikan kinerja penyuluh pertanian kedepannya. Selain itu, dengan evaluasi kinerja akan dapat menghubungkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian. Sehingga petani sebagai pengguna akhir dari seluruh rangkaian program yang diadakan penyuluh akan merasakan hasilnya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja penyuluh dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah, (1) menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Landak, (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Landak.